Bidang Penelitian
Ketahanan Pangan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

DETERMINANSI PERILAKU KONSUMEN DALAM MENGKONSUMSI BERAS ORGANIK DI KOTA PALEMBANG

Oleh :

1. MUHAMMAD ARBI, S.P., M.SC (0002117704)
2. HENY MALINI, S.P., M.SI (0023047909)
3. AGUSTINA BIDARTI, S.P., M. SI (0012087707)

Dibiayai dari:
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2018
No. 042.01.2.400953/2018 Tanggal 05 Desember 2017
Sesuai Kontrak Penelitian Sains Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya
Nomor: 0009/UN9/SK.LP2M.PT/2018 Tanggal 24 Juli 2018

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERISTAS SRIWIJAYA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian	: Determinan Perilaku Konsumen dalam Mengkonsumsi Beras Organik di Kota Palembang.
2. Bidang Ilmu Penelitian	: Pertanian
3. Ketua Penelitian	
a. Nama Lengkap	: Muhammad Arbi, S.P., M. Sc
b. Jenis Kelamin	: Laki - Laki
c. NIP	: 197711022005011001
d. Pangkat dan Golongan	: Penata / III.c
e. Pendidikan Terakhir	: S-2
f. Jabatan Struktural	: Dosen Program Studi Agribisnis
g. Jabatan Fungsional	: Lektor
h. Perguruan Tinggi	: Universitas Sriwijaya
i. Fakultas/Jurusan	: Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian
j. Alamat Kantor	: Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Inderalaya, Ogan Ilir, 30662
k. Telpon/Faks	: 0711-5800059/0711-580276
l. Alamat Rumah	: Jl. PDAM Komplek Tiga Putri Blok BC 8 Kel. Bukit Lama Kec. IB I. Kota Palembang
m. Telp/HP/Faks/E-mail	: - /085268878903/arbiunsri@yahoo.com
4. Jumlah Anggota Peneliti	: 2 orang
a. Nama Anggota Peneliti 1	: Henny Malini, S.P., M.Si
b. Nama Anggota Peneliti 2	: Agustina Bidarti, S.P., M. Si
5. Jangka Waktu Penelitian	: 1 tahun
6. Jumlah yang diajukan	: **Rp. 30.000.000,-**

Inderalaya, November 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M. Sc
NIP. 196002111985031002

Ketua Peneliti,

Muhammad Arbi, S.P. M.Sc.
NIP. 197711022005011001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Prof.Drs. Tatang Subery, M.A., Ph. D
NIP. 195904121984031002

ABSTRAK

Kajian dilakukan terhadap 30 responden dari beberapa konsumen beras organic yang diambil dengan menggunakan metode accidental sampling di tempat yang menjual beras organic di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya dari tigapuluh responden tersebut dilakukan wawancara dengan panduan kuisioner terkait dengan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik konsumen beras organic di wilayah Kota Palembang (2) Menganalisis prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di wilayah Kota Palembang, dan (3) Mengetahui factor yang paling berpengaruh terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dengan analisis Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mayoritas responden yang mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang berusia di atas 56 tahun, berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, serta memiliki pendapatan di atas Rp5 juta/bulan. Selain itu mengkonsumsi beras organic karena alasan untuk menjaga kesehatan dan kebetulan tempat pembelian beras organic yang tidak jauh dari tempat tinggal. (2) Sebagian besar konsumen beras organic menyukai kemasan eceran 5-10 Kg dan mengkonsumsi secara rutin setiap hari dan melakukan frekuensi pembelian sampai 3 kali per bulan, (3) Berdasarkan hasil analismenunjukkan bahwa alasan untuk menjaga kesehatan lebih dominan berpengaruh terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di wilayah Kota Palembang.

Key words: *beras organik, karakteristik konsumen, prilaku konsumen beras organic.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiratan Allah SWT, karena atas Rahmat, Ridho dan karunia-Nya, penelitian dengan biaya Penelitian Dosen Muda SATEKS Universitas Sriwijaya dengan judul "***Determinan Perilaku Konsumen dalam Mengkonsumsi Beras Organik di Kota Palembang***" dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini izinkanlah penulis menyampaikan dengan segala hormat uraian terima kasih yang nan tak terhigga kepada:

1. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dana kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M. Sc, Dekan Faklutas Pertanian Universitas Sriwijaya beserta jajaran, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Bapak Camat Rambutan dan Kepala Desa serta Pangkalan Gelebak Kabupaten Banyuasin serta masyarkat yang terlibat dan telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Seluruh pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Palembang, November 2018
Peneliti,

Muhammad Arbi,S.P., M. Sc

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
RINGKASAN iii
PRAKATA iv
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 10
BAB 4. METODE PENELITIAN 11
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 17
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN 38
BAB 7. PERSONALIA PENELITIAN 40
BAB 8. BIAYA PENELITIAN 41
DAFTAR PUSTAKA 42

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Cara membedakan beras organik dan beras non organik 2
Tabel 2.1 Luas lahan padi organik dan non organik 7
Tabel 5.1. Rata – rata Suhu dan Kelembaban Udara..... 18
Tabel 5.2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan 19
Tabel 5.3. Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Palembang..... 20
Tabel 5.4. Karakteristik Konsumen yang Mengkonsumsi Beras Organik 22
Tabel 5.5. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin..... 23
Tabel 5.6. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendidikan..... 23
Tabel 5.7. Karakteristik Jumlah Anggota Keluarga 24
Tabel 5.8. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Penghasilan Keluarga..... 25
Tabel 5.9. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Alasan Kesehatan 26
Tabel 5.10. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Persepsi Jarak..... 27
Tabel 5.11. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pola Pembelian 28
Tabel 5.12. Perilaku Konsumen Berdasarkan Pola Konsumsi ……. 29
Tabel 5.13. Perilaku Konsumen Berdasarkan Frekuensi Konsumsi 30
Tabel 5.14. Pengaruh Umur terhadap Prilaku Pola Konsumsi..... 32
Tabel 5.15. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Prilaku Pola Konsumsi 33
Tabel 5.16. Pengaruh Tingkat Jumlah Anggota Keluarga terhadap Prilaku 34
Tabel 5.17. Pengaruh Alasan Kesehatan terhadap Prilaku Konsumen 35

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam mempertahankan hidup dan menjalankan aktivitasnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia baik faktor internal maupun faktor eksternal. Prilaku hidup sehat merupakan salah satu faktor internal yang menurut para ahli kesehatan cukup berpengaruh terhadap tingkat kesehatan manusia. Banyak orang yang ingin hidup sehat namun tidak semua orang yang mau menerapkan pola hidup sehat. Memilih makanan yang baik merupakan salah satu cara untuk menerapkan pola hidup sehat.

Beras merupakan makanan yang paling banyak porsinya yang masuk dalam tubuh kita yaitu sekitar 60 – 70 % dari total makanan yang kita makan sehari-hari. Oleh sebab itu beras (nasi) memiliki peran penting dalam menjaga tubuh kita agar tetap bugar dan fit. Secara tidak langsung beras memiliki peran penting dalam kesehatan, sehingga sangat penting untuk memilih kualitas beras yang baik untuk tubuh kita. Beras organik merupakan beras yang sudah banyak dipercaya orang sebagai beras yang sudah bebas dari bahan karsinogen, sehingga sangat baik untuk menjaga kesehatan.

Saat ini masih banyak para produsen (petani) yang memproduksi beras secara konvensional (menggunakan pestisida sintetis atau kimia), dan bahkan beras impor yang beredar di pasaranpun juga tidak menjamin bahwa beras tersebut bebas dari bahan karsinogen. Mengkonsumi makanan yang mengandung karsinogen sangatlah berbahaya karena zat tersebut dapat menimbulkan dan merangsang tumbuhnya sel kanker dalam tubuh manusia. Menurut penelitan, bahwa rata-rata anak yang terkena bahan beracun penyebab kanker empat kali lebih banyak daripada orang dewasa. Dengan mengkonsumsi beras oragnik maka secara tidak langsung kita juga telah ikut menyelamatkan anak-anak kita dari bahaya terkena penyakit kanker.

Beras organik merupakan beras yang ditanam di tanah dengan menerapkan pola budidaya yang ramah lingkungan dengan tidak menggunakan pestisida

kimia. Lokasi lahan biasanya agak jauh dari polusi, seperti: asap knalpot, emisi pabrik, dan emisi bergerak maupun tidak bergerak lainnya. Selain itu sistem pengairan harus baik, tidak boleh bercampur dengan lahan pertanian yang belum organik (masih menggunakan pestisida). Countur tanah terasing. Lahan yang ada di sekitarnya tidak boleh menggunakan pestisida. Meski agak sulit membedakan antara beras organik dengan yang non organik, namun ada beberapa teknik untuk membedakannya, yaitu:

Tabel 1.1. Cara membedakan beras organik dan beras non organik

No	Beras Organik	Beras Non Organik
1	Kesat	Secara fisik agak licin, putih mengkilap, kesat, dan terkadang tercium bau kimia/deterjen
2	Putih kusam atau buram	Saat direndam, air cucian menjadi keputih-putihan
3	Tidak berbau	Menimbulkan serbuk berwarna putih ke tangan saat beras itu masih kering
4	Mengandung kadar glukosa, terasa manis bila dikunyah berulang-ulang	Terasa hambar dan tidak ada rasanya
5	Jika dimasak pulen	Jika dimasak terasa kasar seperti nasi kering
6	Lebih tahan lama	Lebih cepat basi

Sumber : Purwaningsih, 2009

Sebenarnya produk organik itu tidak mahal. Bila kita tahu bahwa sesungguhnya banyak biaya yang tersembunyi jika kita membeli produk-produk yang diproduksi secara konvensional. Biaya yang lebih besar adalah biaya kesehatan dikarenakan dengan kita sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung bahan kimia tentu secara jangka panjang maupun jangka pendek akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan.

Prilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain prilaku merupakan respon individu terhadap stumulus yang berasal dari dalam dirinya. Respon dpat dikelompokan menjadi tiga, yaitu prilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Prilaku merupakan suatu reaksi yang dapat diamati secara umum atau obyektif sehingga hal-hal yang diperbuat akan nampak hasilnya dari perbuatan tersebut.

Prilaku konsumen dalam mengkonsumi beras organik merupakan upaya atau tindakan seseorang pada saat membutuhkan bahan pangan khususnya beras,

mulai dari tingkat kesadaran, pengetahuan dan pengambilan keputusan untuk membeli beras organik atau non organik. Salah satu teori yang telah dicoba untuk mengungkapkan determinan prilaku dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku adalah karena ada empat alasan pokok, yaitu pemikiran dan perasaan (meliputi pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai), refrensi (teman, kerabat, media informasi, dsb), sumberdaya (penghasilan, waktu, tenaga, dsb), kebudayaan (etnis), dan fisik (umur, jenis kelamin, dsb).

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai kota besar dengan jumlah penduduk sebanyak sekitar 1.452.840 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 4.052 jiwa/Km^2 tentunya sangat membutuhkan pangan yang cukup besar. Sebagian besar kebutuhan pangan di Kota Palembang disuplai dari berbagai daerah di Sumatera Selatan dan sebagian lagi dimpor dari luar daerah. Masyarakat Kota Palembang pada umumnya merupakan masyarakat yang maju dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi termasuk dalam hal kesadaran akan pentingnya berperilaku hidup sehat. Kesadaran tersebut sudah dibawanya dalam memilih sesuatu terutama dalam mengkonsumsi makanan.

Dalam mengkonsumsi makanan, sebagian penduduk di Kota Palembang sudah memulai mencoba untuk beralih ke jenis makanan yang dipercaya aman menjaga kesehatan. Beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari sebagian besar bahkan seluruh penduduk Kota Palembang. Selama ini konsumen beras di Kota Palembang hanya memperhatikan kenampakan fisik, kemasan dan harga yang baik saja. Akan tetapi dengan adanya suatu pengetahuan dan perubahan sikap dari sebagian konsumen di Kota Paembang, maka saat ini sudah banyak yang memilih atau membeli produk yang berkualitas yaitu beras organik. Pengambilan keputusan dalam perubahan prilaku tersebut tidak lepas dari aspek ekonomi, sosial dan pengetahuan akan kesehatan. Dengan dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih beras organik untuk dikonsumsi sehari-hari. Penelitian ini juga merupakan kelanjutan penelitian sebalumnya yaitu tentang “Analisis Efisiensi Pemasaran Beras Organik di Kabupaten Banyuasin”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakterisitk konsumen beras organik di wilayah Kota Palembang ?
2. Bagaimana prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di wilayah Kota Palembang ?
3. Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang ?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan. Pertanian organik berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar. Ciri utama pertanian organik adalah penggunaan varietas lokal yang relatif masih alami, diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik. Pertanian organik merupakan tuntutan zaman, bahkan sebagai pertanian masa depan, karena manusia sebagai konsumen akhir produk pertanian akan merasa aman dan terjaga kesehatannya, terlebih lagi akhir-akhir ini kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan makin meningkat (Andoko, agus, 2005).

Prinsip ekologi dalam penerapan pertanian organik dapat dipilahkan sebagai berikut:

1. Memperbaiki kondisi tanah sehingga menguntungkan pertumbuhan tanaman, terutama pengelolaan bahan organik dan meningkatkan kehidupan biologi tanah.
2. Optimalisasi ketersediaan pada keseimbangan daur hara, melalui fiksasi nitrogen, penyerapan hara, perubahan dan daur pupuk dari luar usaha tani.
3. Membatasi kehilangan hasil panen akibat aliran panas, udara pada air dengan cara mengelola iklim mikro, pengelolaan air dan pencegahan erosi.
4. Membatasi terjadinya kehilangan hasil panen akibat hama dan penyakit dengan melaksanakan usaha preventif melalui perlakuan yang aman. Pemanfaatan sumber genetika (plasma nutfah) yang saling mendukung dan bersifat sinergisme dengan cara mengkombinasikan fungsi keragaman sistem pertanaman terpadu.

Keuntungan dari pertanian organik adalah adanya penjagaan lingkungan termasuk konservasi sumber daya lahan. Disini prinsip ekologi dapat digunakan untuk pengembangan pertanian organik. Untuk mencapai hasil produksi yang murni organik, diperlukan proses dan waktu yang cukup lama. Waktu yang dibutuhkan dari lahan konvensional hingga menjadi lahan murni organik adalah sekitar 5 tahun.

Tabel 2.1. Luas lahan padi organik dan non organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	
		Padi Organik	Padi Non Organik
1	Sumbersuko	20	304,25
2	Sumbersuko Jaya	60	416,25
3	Sidorahayu	25	414,25
4	Sukarame	-	276,00
5	Sukosari	30	151,25
6	Tawang Rejo	25	392,50
7	Gunung Mas	-	187,75
8	Karang Kemiri	17	220,00
9	Triyoso	26	320,50
10	Sidomulyo	-	276,00
11	Tanjung Raja	-	225,75
12	Gedung Rejo	-	136,25
13	Harjowinangun	12	349,75
14	Pujorahayu	10	144,75
15	Tegal Rejo	-	226,50
16	Gumawang	10	56,75
17	Bedilan	16	152,50
18	Sidogede	20	265,70
19	Sidomakmur	-	246,50
	Jumlah	271	4.763,20

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2016

Berdasarkan **Tabel 2** dapat dilihat bahwa luas lahan yang mengusahakan padi organik masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan padi non organik. Kendala yang dihadapi oleh produsen untuk mengembangkan pertanian organik antara lain adalah belum ada kepastian pasar (Sutanto, 2002) . Untuk membantu pemasaran beras organik petani OKU Timur, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menyediakan gudang khusus untuk penjualan beras organik (Gerai Pasar Tani) dengan membeli langsung ke petani. Kepala Bidang Pengolahan Hasil dan Penyuluhan Pertanian Dwi Rita Kesuma Wardani mengatakan karena permintaan masyarakat terus meningkat, Dinas Pertanian menyediakan 2 – 4 ton per bulan beras merah, beras sehat dan beras organik. Dinas Pertanian menyediakan Gerai Pasar Tani untuk masyarakat umum sehingga konsep pasar penyeimbang tidak berjalan (Tribun Sumsel, 2017).

Perilaku konsumen pada hakikatnya untuk memahami "Mengapa konsumen melakukan dan apa yang mereka lakukan". Schiffman dan Kanuk (2008) mengemukakan bahwa studi perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumberdaya yang tersedia (waktu, uang, usaha dan energi). Konsumen memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari karena ia meliputi seluruh individu dari berbagai usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Engel, Blackwell dan Miniard *dalam* Utari (2014), perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghasilkan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Konsumen itu sendiri terdiri dari kelompok – kelompok yang berbeda didasarkan atas usia, pendapatan, tingkat pendidikan, pola perpindahan tempat dan selera (*preference*). Terdapat dua proses keputusan konsumen dalam membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yaitu : (1) perbedaan dan pengaruh individu, (2) pengaruh lingkungan dan pengaruh psikologis.

Konsumen dapat merupakan seorang individu ataupun organisasi, mereka memiliki peran yang berbeda dalam perilaku konsumsi, mereka mungkin berperan sebagai *initiator*, *influencer*, *buyer*, *decider*, *payer* atau *user*. Peran yang dilakukan tersebut adalah : (1) *Initiator,* adalah individu yang mempunyai inisiatif pembelian barang tertentu; (2) *Influencer*, adalah individu yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Informasi mengenai kriteria yang diberikan akan dipertimbangkan baik secara sengaja atau tidak; (3) *Decider*, adalah yang memutuskan apakah akan membeli atau tidak, apa yang akan dibeli, bagaimana membelinya; (4) *Buyer*, adalah individu yang melakukan transaksi pembelian sesungguhnya; (5) *User,* adalah individu yang mempergunakan produk atau jasa yang dibeli (Engel, 2016).

Menurut Prayoga (2016) ada dua faktor dasar yang mempengharui perilaku konsumen yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri konsumen yang dapat mempengharui perilaku konsumen itu sendiri. Faktor ini pun sekaligus menjadi karakteristik dari konsumen. Berikut ini beberapa hal yang mencakup dalam faktor internal yang dapat mempengharui perilaku konsumen.

1. Jenis Kelamin

   Kotler *dalam* Prayoga (2016) jenis kelamin merupakan aspek utama yang penting diketahui perusahaan ketika menciptakan suatu produk. Adanya perbedaan jenis kelamin akan membentuk perilaku pembelian yang berbeda pula.

2. Usia

   Sumarwan *dalam* Bangun (2013) memahami umur konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda umur akan mengkonsumsi produk dan jasa yang berbeda.

3. Jumlah Anggota Keluarga

   Jumlah anggota keluarga akan menentukan jumlah dan pola konsumsi suatu barang atau jasa. Rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan membeli dan mengkonsumsi pangan yang lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang anggotanya lebih sedikit. Jumlah anggota keluarga akan menggambarkan potensi permintaan tetap terhadap suatu produk dari sebuah rumah tangga (Sumarwan, 2004).

4. Tingkat Pendidikan

   Simanjuntak *dalam* Priyanto (2012) pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadarkan akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak – anak. Selain itu kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memenuhi

kebutuhan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga.

5. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan akan mempengharui tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang. Tingkat pendapatan yang diterima akan mempengharui pola konsumsi seseorang akan makanan pokok terutama beras organik, sehingga konsumen beras organik akan disesuaikan dengan proporsi pendapatan yang diterima. Semakin tinggi pendapatan maka konsumsi beras organik akan semakin meningkat (Kusumastuti, 2013).

6. Tingkat Pendapatan

Soekartawi *dalam* Indriani (2015) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengharui banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

7. Lama Konsumsi

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk mempercayai suatu produk, kepercayaan diperoleh dari kepuasan setelah melakukan pembelian. Produk yang sesuai dengan kemauan konsumen akan membuat konsumen membeli produk tersebut dalam jangka panjang. Lama mengkonsumsi beras organik menunjukkan berapa lama konsumen mengkonsumsi dan dapat juga menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap beras organik itu sendiri (Sulistyana, 2014).

Faktor Eksternal

Pola konsumsi merupakan refleksi dari kebiasaan makan suatu masyarakat yang sangat dipengharui oleh budaya, termasuk pengetahuan dan sikap terhadap pangan. Faktor eksternal yang tidak kurang peranannya terhadap pola konsumsi pangan adalah produksi pangan, daya jangkau, daya beli, dan faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat (Departemen pertanian *dalam* Pradesha, 2004).

Pola konsumsi yang terbentuk dianalisis melalui variabel – variabel pola konsumsi diantaranya adalah frekuensi konsumsi, jenis beras, jumlah konsumsi, tempat pembelian, frekuensi pembelian dan jumlah tiap frekuensi pembelian.

Tabel 2.1. Luas lahan padi organik dan non organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	
		Padi Organik	Padi Non Organik
1	Sumbersuko	20	304,25
2	Sumbersuko Jaya	60	416,25
3	Sidorahayu	25	414,25
4	Sukarame	-	276,00
5	Sukosari	30	151,25
6	Tawang Rejo	25	392,50
7	Gunung Mas	-	187,75
8	Karang Kemiri	17	220,00
9	Triyoso	26	320,50
10	Sidomulyo	-	276,00
11	Tanjung Raja	-	225,75
12	Gedung Rejo	-	136,25
13	Harjowinangun	12	349,75
14	Pujorahayu	10	144,75
15	Tegal Rejo	-	226,50
16	Gumawang	10	56,75
17	Bedilan	16	152,50
18	Sidogede	20	265,70
19	Sidomakmur	-	246,50
	Jumlah	271	4.763,20

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumsel, 2016

Berdasarkan **Tabel 2** dapat dilihat bahwa luas lahan yang mengusahakan padi organik masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan padi non organik. Kendala yang dihadapi oleh produsen untuk mengembangkan pertanian organik antara lain adalah belum ada kepastian pasar (Sutanto, 2002) . Untuk membantu pemasaran beras organik petani OKU Timur, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menyediakan gudang khusus untuk penjualan beras organik (Gerai Pasar Tani) dengan membeli langsung ke petani. Kepala Bidang Pengolahan Hasil dan Penyuluhan Pertanian Dwi Rita Kesuma Wardani mengatakan karena permintaan masyarakat terus meningkat, Dinas Pertanian menyediakan 2 – 4 ton per bulan beras merah, beras sehat dan beras organik. Dinas Pertanian menyediakan Gerai Pasar Tani untuk masyarakat umum sehingga konsep pasar penyeimbang tidak berjalan (Tribun Sumsel, 2017).

Perilaku konsumen pada hakikatnya untuk memahami "Mengapa konsumen melakukan dan apa yang mereka lakukan". Schiffman dan Kanuk (2008) mengemukakan bahwa studi perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumberdaya yang tersedia (waktu, uang, usaha dan energi). Konsumen memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari karena ia meliputi seluruh individu dari berbagai usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Engel, Blackwell dan Miniard *dalam* Utari (2014), perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghasilkan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Konsumen itu sendiri terdiri dari kelompok – kelompok yang berbeda didasarkan atas usia, pendapatan, tingkat pendidikan, pola perpindahan tempat dan selera (*preference*). Terdapat dua proses keputusan konsumen dalam membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yaitu : (1) perbedaan dan pengaruh individu, (2) pengaruh lingkungan dan pengaruh psikologis.

Konsumen dapat merupakan seorang individu ataupun organisasi, mereka memiliki peran yang berbeda dalam perilaku konsumsi, mereka mungkin berperan sebagai *initiator*, *influencer*, *buyer*, *decider*, *payer* atau *user*. Peran yang dilakukan tersebut adalah : (1) *Initiator,* adalah individu yang mempunyai inisiatif pembelian barang tertentu; (2) *Influencer*, adalah individu yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Informasi mengenai kriteria yang diberikan akan dipertimbangkan baik secara sengaja atau tidak; (3) *Decider*, adalah yang memutuskan apakah akan membeli atau tidak, apa yang akan dibeli, bagaimana membelinya; (4) *Buyer*, adalah individu yang melakukan transaksi pembelian sesungguhnya; (5) *User,* adalah individu yang mempergunakan produk atau jasa yang dibeli (Engel, 2016).

Menurut Prayoga (2016) ada dua faktor dasar yang mempengharui perilaku konsumen yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri konsumen yang dapat mempengharui perilaku konsumen itu sendiri. Faktor ini pun sekaligus menjadi karakteristik dari konsumen. Berikut ini beberapa hal yang mencakup dalam faktor internal yang dapat mempengharui perilaku konsumen.

1. Jenis Kelamin

   Kotler *dalam* Prayoga (2016) jenis kelamin merupakan aspek utama yang penting diketahui perusahaan ketika menciptakan suatu produk. Adanya perbedaan jenis kelamin akan membentuk perilaku pembelian yang berbeda pula.

2. Usia

   Sumarwan *dalam* Bangun (2013) memahami umur konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda umur akan mengkonsumsi produk dan jasa yang berbeda.

3. Jumlah Anggota Keluarga

   Jumlah anggota keluarga akan menentukan jumlah dan pola konsumsi suatu barang atau jasa. Rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan membeli dan mengkonsumsi pangan yang lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang anggotanya lebih sedikit. Jumlah anggota keluarga akan menggambarkan potensi permintaan tetap terhadap suatu produk dari sebuah rumah tangga (Sumarwan, 2004).

4. Tingkat Pendidikan

   Simanjuntak *dalam* Priyanto (2012) pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadarkan akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak – anak. Selain itu kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memenuhi

kebutuhan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga.

5. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan akan mempengharui tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang. Tingkat pendapatan yang diterima akan mempengharui pola konsumsi seseorang akan makanan pokok terutama beras organik, sehingga konsumen beras organik akan disesuaikan dengan proporsi pendapatan yang diterima. Semakin tinggi pendapatan maka konsumsi beras organik akan semakin meningkat (Kusumastuti, 2013).

6. Tingkat Pendapatan

Soekartawi *dalam* Indriani (2015) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengharui banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

7. Lama Konsumsi

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk mempercayai suatu produk, kepercayaan diperoleh dari kepuasan setelah melakukan pembelian. Produk yang sesuai dengan kemauan konsumen akan membuat konsumen membeli produk tersebut dalam jangka panjang. Lama mengkonsumsi beras organik menunjukkan berapa lama konsumen mengkonsumsi dan dapat juga menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap beras organik itu sendiri (Sulistyana, 2014).

Faktor Eksternal

Pola konsumsi merupakan refleksi dari kebiasaan makan suatu masyarakat yang sangat dipengharui oleh budaya, termasuk pengetahuan dan sikap terhadap pangan. Faktor eksternal yang tidak kurang peranannya terhadap pola konsumsi pangan adalah produksi pangan, daya jangkau, daya beli, dan faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat (Departemen pertanian *dalam* Pradesha, 2004).

Pola konsumsi yang terbentuk dianalisis melalui variabel – variabel pola konsumsi diantaranya adalah frekuensi konsumsi, jenis beras, jumlah konsumsi, tempat pembelian, frekuensi pembelian dan jumlah tiap frekuensi pembelian.

Frekuensi konsumsi menerangkan intensitas anggota rumah tangga dalam mengkonsumsi beras setiap harinya yang dilihat dari frekuensi memakan nasi, dimana hal ini akan berhubungan dengan jumlah konsumsi (kuantitas) yang dibutuhkan oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu dan tingkat ketergantungan beras. Frekuensi pembelian menerangkan intensitas rumah tangga dalam melakukan pembelian sehingga dapat diketahui jumlah setiap kali pembelian yang mencerminkan sumberdaya yang dimiliki oleh rumah tangga, dalam hal ini sumberdaya waktu dan finansial (Pradesha, 2004).

Haliana (2009) menyatakan bahwa perbedaan frekuensi pembelian atau konsumsi dapat disebabkan karena nafsu makan seseorang, pendapatan, kepuasan atau rasa bosan. Frekuensi pembelian menunjukkan loyalitas atau kesetiaan terhadap suatu produk untuk melakukan pembelian ulang. Frekuensi seseorang dalam mengkonsumsi suatu jenis produk biasanya didasarkan atas kebudayaan atau kebiasaan (Setiadi, 2008).

Pada umumnya rumah tangga memiliki persediaan beras karena sangat dipengharui oleh faktor budaya yang ada, dimana beras seharusnya selalu tersedia minimal untuk memenuhi kebutuhan makan untuk satu hari. Budaya ini timbul karena beras dianggap sebagai sumber pangan yang sangat penting. Apabila sebuah rumah tangga tidak memiliki sediaan beras maka hal ini dianggap sebagai sesuatu hal yang kurang baik (Lastry, 2006).

BAB 3. TUJUAN PENELITIAN

4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakterisitk konsumen beras organik di Kota Palembang.
2. Menganalisis prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di wilayah Kota Palembang.
3. Mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di Kota Palembang.

.

4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, sebagai refrensi dan untuk menambah informasi terkait dengan eksistensi beras organic yang telah dikenal oleh masyarakat selama ini.
2. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan informasi serta wawasan baru yang berharga dalam mengkaji karakter dan prilaku konsumen beras organic khususnya di wilayah Kota Palembang.

dengan kemiringan berkisar antara ± 0 – 3° dan daerah dengan topografi bergelombang dengan kemiringan berkisar antara ± 2 – 10°. Sebagian besar dari wilayah Kota Palembang merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian tanah rata – rata ± 12 meter di atas permukaan laut, sedangkan daerah yang bergelombang ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang dan Talang Buluh – Gandus.

Terdapat perbedaan karakter topografi antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Wilayah Seberang Ulu pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada di bawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi (± 3,75 m di atas permukaan laut) kecuali lahan – lahan yang telah dibangun dan akan dibangun dimana permukaan tanah telah mengalami penimbunan dan reklamasi. Dibagian wilayah Seberang Ilir ditemui adanya variasi topografi (ketinggian) dari 4 m sampai 20 m di atas permukaan laut dan ditemui adanya penggunaan – penggunaan mikro dan lembah – lembah yang "kontinyu" dan tidak terdapat topografi yang terjal. Dengan demikian dari aspek topografi pada prinsipnya tidak ada faktor pembatas untuk pengembangan ruang, baik berupa kemiringan atau kelerengan yang besar.

5.1.3. Iklim

Musim yang terdapat di Kota Palembang umumnya sama dengan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara sebagian besar wilayah Kota Palembang berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi tahun 2016 rata – rata 27,2 – 28,3 °C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Agustus yang berkisar 33,9 °C, sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan September yang berkisar 24,2 °C. Kelembaban udara pada tahun 2016 rata – rata 76,7 – 85,8 %. Kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Mei yang berkisar 95,5 %, sedangkan kelembaban udara minimum terjadi pada bulan Agustus yang berkisar 56,2 %. Kecepatan angin hampir diseluruh wilayah Kota Palembang merata setiap bulannya yaitu berkisar antara 1 – 4 m/s dengan rata – rata curah hujan selama tahun 2016 berkisar antara 93,5 mm (pada bulan Juli) sampai 472,1 mm (pada bulan Oktober).

4.4. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Accidental Sampling,* yaitu pengambilan sampel secara insidental (*Accidental)* dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Natoatmodjo, 2010). Rosceo *dalam* Utari (2014) memberikan saran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500, karena jumlah populasinya tidak diketahui, maka akan diambil sampel sebanyak 30 responden yang dianggap layak untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mewakili jumlah populasi. Dalam proses pengambilan sampel di lokasi penelitian, responden yang akan menjadi narasumber adalah konsumen yang melakukan pembelian ulang, hal ini diasumsikan bahwa konsumen tersebut telah mengkonsumsi beras organik.

4.5. Metode Pengolahan Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui karakteristik konsumen beras organik di Kota Palembang, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung dengan panduan kuesioner yang telah disusun sistematis sebelumnya, kemudian dijawab oleh responden sampel dan dikembangkan menjadi tulisan deskriptif yang diperkuat dengan tabulasi frekuensi. Karakteristikdan konsumen yang mengkonsumsi beras organik dilihat berdasarkan usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, lama konsumsi, dan persepsi manfaat kesehatan.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu bagaimana prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di Kota Palembang, maka digunakan analisis deskriptif melalui analisis tabel dan deskripsi berdasarkan data kualittif.

Untuk menjawab tujuan tiga yaitu faktor apa yang berpengaruh terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organik menggunakan analisis Uji Chi Kuadrat.

4.6. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan November 2018, adapun rincian tahap-tahap kegiatan penelitian ditabulasi sebagai berikut :

No.	Jenis Kegiatan	Bulan ke- (2018)						
		5	6	7	8	9	10	11
1.	Persiapan Alat dan Bahan, perijinan Survey awal di lokasi penelitian.	xx						
2.	Pengambilan data tahap pertama, inventarisasi dan analisis data dari lapangan.		xx	xx				
3.	Pengambilan data tahap kedua inventarisasi dan analisis data hasil kajian di lapangan.				xx	Xx		
4.	Monitoring dan evaluasi hasil penelitian					xx		
5.	Pembuatan dan penggandaan laporan akhir hasil Penelitian						xx	
6.	membuat rekomendasi hasil penelitian.						xx	
7.	Seminar akhir hasil penelitian / mengirim jurnal							xx

BAB 5. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Keadaan Umum Daerah Penelitan

5.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan secara geografis Palembang terletak antara 2° 52' sampai 3° 5' Lintang Selatan dan 104° 37' sampai 104° 52' Bujur Timur dengan ketinggian rata – rata 8 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah Kota Palembang berdasarkan PP No. 23 tahun 1988 sebesar 400,61 km^2 atau 40.061 Ha yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Adapun batas – batas wilayah administrasi wilayah Kota Palembang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangkalan Benteng, Gasing dan Kenten yang terletak di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakung yang terletak di Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir dan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukajadi yang terletak di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Balai Makmur yang terletak di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

5.1.2. Topografi

Keadaan topografi Kota Palembang pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata – rata ± 4 – 12 meter di atas permukaan laut, dengan komposisi 48 % tanah dataran yang tidak tergenang air, 15 % tanah tergenang secara musiman dan 35 % tanah tergenang terus menerus sepanjang musim. Lokasi daerah yang tertinggi berada di Bukit Siguntang Kecamatan Ilir Barat I, dengan ketinggian sekitar 10 meter dpl. Sedangkan kondisi daerah terendah berada di daerah Sungai Lais, Kecamatan Ilir Timur II. Kota Palembang dibedakan menjadi daerah dengan topografi mendatar sampai dengan landai, yaitu

dengan kemiringan berkisar antara ± 0 – 3° dan daerah dengan topografi bergelombang dengan kemiringan berkisar antara ± 2 – 10°. Sebagian besar dari wilayah Kota Palembang merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian tanah rata – rata ± 12 meter di atas permukaan laut, sedangkan daerah yang bergelombang ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang dan Talang Buluh – Gandus.

Terdapat perbedaan karakter topografi antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Wilayah Seberang Ulu pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada di bawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi (± 3,75 m di atas permukaan laut) kecuali lahan – lahan yang telah dibangun dan akan dibangun dimana permukaan tanah telah mengalami penimbunan dan reklamasi. Dibagian wilayah Seberang Ilir ditemui adanya variasi topografi (ketinggian) dari 4 m sampai 20 m di atas permukaan laut dan ditemui adanya penggunaan – penggunaan mikro dan lembah – lembah yang "kontinyu" dan tidak terdapat topografi yang terjal. Dengan demikian dari aspek topografi pada prinsipnya tidak ada faktor pembatas untuk pengembangan ruang, baik berupa kemiringan atau kelerengan yang besar.

5.1.3. Iklim

Musim yang terdapat di Kota Palembang umumnya sama dengan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara sebagian besar wilayah Kota Palembang berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi tahun 2016 rata – rata 27,2 – 28,3 °C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Agustus yang berkisar 33,9 °C, sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan September yang berkisar 24,2 °C. Kelembaban udara pada tahun 2016 rata – rata 76,7 – 85,8 %. Kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Mei yang berkisar 95,5 %, sedangkan kelembaban udara minimum terjadi pada bulan Agustus yang berkisar 56,2 %. Kecepatan angin hampir diseluruh wilayah Kota Palembang merata setiap bulannya yaitu berkisar antara 1 – 4 m/s dengan rata – rata curah hujan selama tahun 2016 berkisar antara 93,5 mm (pada bulan Juli) sampai 472,1 mm (pada bulan Oktober).

Tabel 5.1. Rata – rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kota Palembang.

Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)		
	Max	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata
Januari	32,9	24,9	27,5	94,9	68,1	85,4
Februari	32,3	24,6	27,2	94,9	70,9	85,8
Maret	33,1	24,9	27,8	94,9	67,9	85,1
April	33,5	25,2	28,1	94,6	68,7	85,1
Mei	33,4	25,5	28,2	95,5	67,3	85,1
Juni	33,0	24,9	27,8	93,6	64,6	82,6
Juli	33,6	24,6	27,9	94,0	60,4	80,8
Agustus	33,9	24,8	28,3	90,8	56,2	76,7
September	33,6	24,2	27,7	92,5	60,8	80,9
Oktober	33,0	24,3	27,6	93,3	63,1	82,2
November	32,7	24,6	27,7	93,9	63,6	82,7
Desember	32,4	24,3	27,5	94,9	66,1	83,5

Sumber : BMK dan Geofisika Kenten Palembang, 2017.

5.1.4. Demografi Kota Palembang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2017, jumlah penduduk Kota Palembang adalah 1.602.071 jiwa yang terdiri dari 802.990 jiwa laki – laki dan 799.081 jiwa perempuan. Rasio jenis kelamin di Kota Palembang pada tahun 2016 sebesar 100,489 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Untuk wilayah Kecamatan, rasio jenis kelamin yang tertinggi terdapat di Kecamatan Plaju sebesar 103,686 persen, sementara itu rasio jenis kelamin yang paling rendah adalah Kecamatan Ilir Timur I dengan angka rasio jenis kelamin sebesar 94,673 persen. Rincian jumlah penduduk Kota Palembang per Kecamatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palembang. .

No	Kecamatan	Penduduk (jiwa)			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	*Sex Ratio*
1	Ilir Barat II	33.716	33.175	66.891	101,631
2	Gandus	32.067	30.927	62.994	103,686
3	Seberang Ulu I	90.039	89.121	179.160	101,030
4	Kertapati	43.398	42.455	85.853	102,221
5	Seberang Ulu II	50.478	50.097	100.575	100,761
6	Plaju	41.887	41.121	83.008	101,863
7	Ilir Barat I	69.076	68.155	137.231	101,351
8	Bukit Kecil	22.417	22.150	44.567	101,205
9	Ilir Timur I	35.205	37.186	72.391	94,673
10	Kemuning	42.573	43.588	86.161	97,671
11	Ilir Timur II	83.691	83.800	167.491	99,870
12	Kalidoni	56.382	56.113	112.495	100,479
13	Sako	46.295	46.034	92.329	100,567
14	Sematang Borang	19.168	18.777	37.945	102,082
15	Sukarami	83.355	83.023	166.378	100,400
16	Alang-alang Lebar	53.243	53.359	106.602	99,783
	Jumlah	802.990	799.081	1.602.071	100,489

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2017.

5.1.5 Sarana dan Prasarana

5.1.5.1. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk menunjang kehidupan sumberdaya manusia di masa depan. Pelaksanaan program – program di bidang pendidikan semakin berkembang di berbagai jenis dan jenjang ditunjang dengan sarana pendidikan yang lengkap. Sarana pendidikan seperti jumlah sekolah di Kota Palembang baik Negeri maupun Swasta pada tahun 2014 sebanyak 1.238 sarana pendidikan yang terdiri dari :

Tabel 5.3. Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Palembang.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	374
2	Sekolah Menengah Pertama	197
3	Sekolah Menengah Umum	119
4	Sekolah Menengah Kejuruan	72
	Jumlah	762

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2017

Sarana pendidikan Negeri dan Swasta tersebut digunakan oleh sejumlah murid sekolah Negeri dan Swasta yang mengalami perubahan jumlah dari tahun ke tahun. Selama tahun ajaran 2014/2015 terdapat murid Sekolah Dasar (SD) sebanyak 161.649 orang, sementara tenaga guru SD yang tersedia pada tahun 2014 sebanyak 7.768 orang. Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 78.370 orang, sementara tenaga guru SMP yang tersedia pada tahun 2014 sebanyak 5.648 orang. Murid Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 49.170 orang, sementara tenaga guru SMU yang tersedia pada tahun 2014 sebanyak 4.120 orang. Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 29.559 orang, sementara tenaga guru SMK yang tersedia pada tahun 2014 sebanyak 2.429 orang.

5.1.5.2. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di wilayah Kota Palembang antara lain yaitu : Rumah Sakit Mohammad Hosein Palembang di Kecamatan Kemuning, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Palembang Bari yang terletak di Seberang Ulu, dan rumah sakit swasta lainnya serta 39 Puskesmas dan 70 Puskesmas Pembantu. Dengan keberadaan rumah sakit pemerintah dan swasta lainnya, masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan secara optimal.

Sementara jumlah tenaga kesehatan medis yang tersedia di Kota Palembang saat ini terdiri dari dokter spesialis berjumlah 966 orang, Dokter Umum berjumlah 391 orang, Dokter Spesialis Gigi berjumlah 20 orang, Dokter Gigi berjumlah 120 orang, Perawat berjumlah 2778 orang, Perawat Gigi berjumlah 88 orang, Bidan berjumlah 814 orang, Kesehatan masyarakat berjumlah 184 orang, Kesehatan

Lingkungan berjumlah 66 orang, Ahli Gizi berjumlah 117 orang, Kefarmasian berjumlah 400 orang, Radiografer berjumslah 109 orang, Rekam Medis berjumlah 92 orang dan Analis Kesehatan berjumlah 181 orang. Selain fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga kerja kesehatan, Total Realisasi peserta KB tahun 2014 sebanyak 305.548 Pasangan Usia Subur (PUS). Dari seluruh peserta KB tersebut, alat kontrasepsi terbanyak digunakan adalah Suntikan yang mencapai 84.322 peserta, disusul pil yang mencapai 56.987 peserta dan Implant yang mencapai 32.789 peserta, sedangkan sisanya menggunakan alat kontrasepsi lainnya. Keberhasilan keluarga berencana ditunjang oleh beberapa faktor seperti pengadaan klinik Keluarga Berencana (KB) dan Pos Layanan Terpadu (Posyandu) yang memadai, serta tersedianya tenaga yang terampil dibidangnya.

5.2. Deskripsi Karakterisitk Responden

Pada hakikatnya manusia memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari dan menjadi ciri khas dari individu tersebut. Karakteristik konsumen merupakan ciri yang dimiliki oleh seorang konsumen yang bersedia membeli jenis beras organic di sebuah gerai atau pasar yang menjual beras organic. Menurut Engel, Blackwell dan Miniard *dalam* Utari (2014), perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghasilkan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Terdapat dua factor yang mempengarui prilaku seorang konsumen, yaitu factor internal yang mencakup jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepercayaan. Selain factor internal prilaku seseorang juga dipengaruhi oleh factor eksternal yang berasal dari luar pribadi seseorang yang mencakup factor sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat karakteristik pelaku konsumen pembeli beras organic dengan melihat beberapa karakteristik atau cirikhas yang dimiliki mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga, alasan kesehatan, dan jarak tempat tinggal dengan tempat pembelian.

5.2.1. Usia

Memahami usia konsumen adalah hal penting karena perbedaan usia pada konsumen akan menyebabkan perbedaan selera dalam membeli dan mengkonsumsi suatu produk. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan mengenai karakteristik konsumen yang membeli beras organic dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4. Karakteristik Konsumen yang Mengkonsumsi Beras Organik Berdasarkan Usia.

No	Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 – 40	4	13,33
2	41 – 55	9	30,00
3	56 – 65	10	33,33
4	> 65	7	23,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembeli beras organik sebagian yang berusia 20-40 tahun (pasangan muda) sebanyak 13,33%, usia 41-55 tahun (golongan rumah tangga pasangan setengah baya) yaitu sebesar 30,00%, usia 56 – 65 tahun (golongan rumah tangga pasangan tua) yaitu sebesar 33,33%, serta usia >65 tahun (golongan rumah tangga pasangan manula) yaitu sebesar 23,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang membeli beras organic rata-rata memiliki usia antara di atas 56 tahun yaitu sebanyak 56,66 % dan sisanya < 65 tahun sebanyak 43,33%.

5.2.2. Jenis Kelamin

Seseorang memiliki banyak kebutuhan dan gaya hidup untuk kepentingan aktualisasi diri. Beberapa dari kebutuhan dan gaya hidup tersebut ada yang muncul dari tekanan biologis termasuk di dalamnya dalam jenis kelamin. Ketiak seseorang sudah membeli sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi disbanding dengan produk sejenis lainnya, maka ia akan merasa bahwa ia masuk dalam golongan yang lebih isimewa disbanding dengan lainnya. Ada beberapa penelitian mengatakan bahwa pada umumnya kaum permpuan lebih suka membeli sebuah produk yang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembeli kaum pria. Artinya disini menyatakan bahwa perempuan lebih

suka bergaya dibandingkan dengan kaum laki-laki. Untuk melihat fenomena tersebut disini peneliti juga melihat rasio antara pembeli beras organic pria dan pembeli atau konsumen wanita yang dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 5.5. Karakteristik Konsumen yang Mengkonsumsi Beras Organik Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pria	4	13,33
2	Wanita	26	86,67
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaku atau pengunjung yang membeli beras organik sebagian besar didominasi oleh kaum wanita yaitu sebesar 86,67%. Pembelian dilakukan oleh kebanyakan kaum perempuan terutama bagi ibu rumah tangga diindikasikan bahwa kemungkinan yang memiliki keputusan pembelian ada di tangan kaum perempuan dibandingkan dengan laki-laki atau sebaliknya hanya bersifat kebetulan saja mengingat dalam sebuah rumah tangga umumnya pihak istri yang sering ditugaskan untuk berbelanja.

5.2.3. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kepribadian dan prilaku seseorang. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya akan mudah dalam menerima inovasi atau hal-hal yang bersifat baru. Selain itu dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka akan dibarengi dengan pengetahuan yang lebih luas termasuk di dalmnya adalah pengetah uan tentang manfaat dari mengkonsumsi beras organic.

Tabel 5.6. Karakteristik Konsumen yang Mengkonsumsi Beras Organik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tamat SMA	9	30,00
2	Tamat Diploma	4	13,32
3	Tamat Sarjana	17	56,68
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa rata-rata sebagan besar pengunjung yang membeli beras organic memiliki pendidikan sarjana yaitu sebesar 56,68%. .

5.2.4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga tentunya memiliki pengaruh terhadap tingkat volume atau porsi makanan yang dikonsumsi setiap harinya terutama beras. Keluarga yang memiliki jumlah anggota cukup banyak tentunya akan menyediakan cadangan makanan yang cukup banyak, dan sebaliknya keluarga kecil yang hanya terdiri dari beberapa jumlah anggota maka tidak begitu banyak dalam menyediakan stock makanan. Karakteristik konsumen beras organic berdasarkan jumlah anggota keluarga akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5.7. Karakteristik Rumah Tangga yang Mengkonsumsi Beras Organik Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 2	5	16,67
2	3 – 4	16	53,33
3	> 5	9	30,00
	Jumlah	30	100,00

Pada Tabel 5.7. menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu rumah tangga yang berjumlah 1 – 2 orang, 3 – 4 orang dan > 5 orang. Berdasarkan tabel 4.5. responden terbanyak yang mengkonsumsi beras organik memiliki jumlah anggota keluarga 3 – 4 orang yaitu sebanyak 16 responden atau 53,33 persen. Jadi, rata – rata rumah tangga yang mengkonsumsi beras organik dalam penelitian ini sebanyak 4 orang.

5.2.5. Rata-rata Penghasilan Keluarga

Jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang erat kaitannya dengan tingkat penghasilan yang diperoleh, yang nantinya akan berpengaruh terhadap daya beli konsumen. Jumlah penghasilan yang dimiliki oleh sebuah keluarga mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi, baik dari segi kualitas dan kuantitas. Dalam penelitian ini, penghasilan yang dimaksud adalah total pendapatan rumah tangga, yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri (bila bekerja). Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.8. Karakteristik Konsumen Beras Organik Berdasarkan Tingkat Penghasilan Keluarga.

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 3.000.000	4	3,33
2	3.000.000 - 5.000.000	12	40,00
3	> 5.000.000 - 10.000.000	11	36,67
4	> 10.000.000	3	20,00
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5.8. menunjukkan bahwa responden yang terbesar memiliki tingkat penghasilan keluarga antara Rp. 3.000.000 – 5.000.000 sebanyak 12 responden atau sebesar 40,00 persen. Kemudian konusmen dengan penghasilan keluarga Rp. > 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 11 responden atau sebesar 36,67 persen dan konsumen dengan penghasilan Rp. > 10.000.000 sebanyak 6 responden atau sebesar 20,00 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen beras organik berada pada kelas menengah ke atas. Konsumen beras organic yang memiliki tingkat penghasilan keluarga Rp. < 3.000.000 tetap bisa mengkonsumsi beras organik dalam konsumsi hariannya dengan cara mencampur beras organik dengan beras non organik sehingga pengeluaran pangan per bulannya tetap hemat. Rata – rata penghaislan rumah tangga konsumen beras organiak adalah sebesar Rp. 7.443. 267 per bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penghasilan

keluarga konsumen beras organik berada pada kelompok ketiga yaitu antara Rp. > 5.000.000 – 10.000.000.

5.2.6. Alasan Kesehatan

Persepsi konsumen tentang suatu produk sangat bervariasi, oleh karena itu para pemasar harus memperhatikan kebutuhan dan selera konsumen demi menghadapi persaingan, karena saat ini kekuatan pasar ada di tangan pembeli, mau tidak mau pemasar harus meningkatkan kualitas produknya agar menjadi produk yang berkualitas sehingga dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen, demikian pula tuntutan terhadap manfaat produk tersebut (Dewi, 2013). Karakteristik berdasarkan alasan kesehatan akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9. Karakteristik Konsumen Beras Organik Berdasarkan Persepsi Alasan Kesehatan

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Konsumsi beras organik demi tuntutan kesehatan	22	73,33
2	Konsumsi beras organik memiliki gizi yang lebih tinggi dibandingkan beras lain	8	26,67
	Total	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5.9. menunjukkan hasil skor perilaku konsumen beras organik dari Persepsi Manfaat Kesehatan terdiri dari dua kriteria pernyataan, yakni yang pertama adalah konsumsi beras organik demi tuntutan kesehatan, pada kriteria ini julah responden sebanyak 22 orang, artinya responden mengkonsumsi beras organik bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan kalori akan tetapi juga mempertimbangkan alasan kesehatan untuk kehidupan di masa depan.

Kriteria pernyataan yang kedua adalah beras organik memiliki gizi yang tinggi dibandingkan beras lain, pada kriteria ini responden memiliki julah responden sebanyak 8 orang, artinya responden atau konsumen beras organic yang membeli beras organic memiliki alasan bahwa beras organic yang dikonsumsi memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras lainnya dan menganggap lebih enak.

5.2.7. Alasan Jarak (lokasi)

Alasan lokasi terkadang memiliki peran penting seseorang dalam memilih tempat belanja atau keputusan konsumen untuk belanja. Tetapi terkadang juga lokasi bukan alasan yang menghambat konsumen dalam melakukan pembelian. Lokasi menjadi factor yang mempengaruhi keputusan pembelian ketika konsumen ingin memilih untuk mendapatkan produk yang berkualitas tanpa mempertimbangkan jarak lokasi. Karakteristik konsumen beras organic berdasarkan alasan jarak lokasi tempat tinggal dengan lokasi tempat pembelian hasil penelitian di lapangan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.10 Karakteristik Konsumen Beras Organik Berdasarkan Persepsi Jarak Lokasi Tempat Tinggal dengan Tempat Pembelian.

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Konsumen dengan lokasi dekat dari tempat pembelian (>10 Km)	17	56,66
2	Konsumen dengan lokasi jauh dari tempat pembelian (< 10 Km)	13	43,34
	Total	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5.10. menunjukkan bahwa sebanyak 56,66% konsumen yang membeli beras organic tempat tinggalnya kurang 10 Km dari lokasi tempat pembelian, sementara sebanyak 43,34% berdomisili cukup jauh dari lokasi tempat pembelian (>10Km). Hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa sebagian besar konsumen yang menjadi responden dalam penelitian ini tinggalnya relative dekat dari lokasi pembelian.

5.3. Prilaku Konsumen Beras Organik di Kota Palembang

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghasilkan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2008:214), prilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan oraganisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Terdapat dua factor yang mempengarui prilaku seorang konsumen, yaitu factor internal yang mencakup jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan,

jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepercayaan. Selain factor internal prilaku seseorang juga dipengaruhi oleh factor eksternal yang berasal dari luar pribadi seseorang yang mencakup factor sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Prilaku konsumen atau customer behavior adalah tingkah laku konsumen dalam membeli suatu produk yang dipengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam maupun dari luar. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kekuatan yang merangsang konsumen sehingga ia memutuskan untuk membeli produk tertentu.

5.3.1. Pola Pembelian

Salah satu perilaku konsumen beras organic dapat dilihat dari pola pembelian di setiap toko yang menyediakan beras organic. Pola pembelian yang dilakukan oleh konsumen beras organic yaitu dengan cara membeli secara eceran dalam berbagai volume. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa beras organic yang di jual di gerai pasar tani atau di toko-toko dan supermarket memiliki beberapa variasi ukuran, yaitu < 5 Kg, 5-10 Kg, dan > 5 Kg. Perilaku konsumen berdasarkan varian ukuran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.11. Perilaku Konsumen Beras Organik di Kota Palembang Berdasarkan Pola Pembelian.

No	Pola Pembelian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Eceran < 5 Kg	7	23,33
2	Eceran 5 - 10 Kg	19	63,33
3	Eceran > 10 Kg	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa prilaku kosumen dalam pembelian beras organic dengan system eceran untuk jumlah > 5 – 10 Kg sebanyak 19 responden atau sebesar 63,33 persen. Sedangkan prilaku konsumen yang biasa membeli dengan ukuran 5 Kg per bulan sebanyak 7 responden atau sebesar 23,33 persen dan responden yang sering membeli beras organic dengan varian ukuran > 10 Kg adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembeli beras organic sebagian besar lebih banyak menyukai untuk membeli beras organic dengan kemasan 5 Kg dan 10 Kg. Selain ukuran

yang praktis maka di mungkinkan kemasan ini lebih ekonomis sehingga terjangkau oleh semua kalangan.

5.3.2. Pola Konsumsi

Pola konsumsi beras organik adalah kebiasaan mengkonsumsi beras organik yang dilakukan kosumen beras organic dalam keluarganya. Dalam penelitian ini terdapat 3 pola konsumsi beras organik, yaitu secara rutin, campuran dan kadang – kadang. Mengkonsumsi rutin dalam penelitian ini, keadaan dimana konsumen mengkonsumsi beras organik secara terus menerus tanpa dicampur dengan beras non organik. Dalam penelitian ini mengkonsumsi campuran dibagi menjadi dua yaitu, mencampur dengan beras jenis lain dan mencampur dengan pangan jenis lain. Mengkonsumsi kadang – kadang dalam penelitian ini, keadaan dimana konsumen tidak mengkonsumsi beras organik secara terus menerus atau memiliki selang waktu sebelum mengkonsumsi kembali. Perilaku konsumen beras organic berdasarkan pola konsumsi dalam keluarganya dapat sajikan pada tabel berikut;

Tabel 5.12. Perilaku Konsumen Beras Organik Berdasarkan Pola Konsumsi Beras Organik di dalam Keluarga.

No	Pola Konsumsi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Rutin	23	76,67
2	Campuran	6	20,00
3	Kadang – Kadang	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5.12. dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen yang menjadi responden dalam penelitian ini, memiliki pola konsumsi beras organik secara rutin, yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 76,67 persen. Sebanyak 6 responden atau sebesar 20,00 persen mengkonsumsi beras organik secara campuran. Dimaksud dengan campuran yaitu mengkonsumsi beras organik dengan mencampur beras jenis lain yang bukan organik, hal tersebut dilakukan dengan alasan lebih hemat. Dan sebanyak 1 responden atau sebesar 3,33 persen mengkonsumsi beras organik dilakukan secara kadang – kadang dengan selang waktu satu minggu atau dua minggu sekali, hal tersebut dilakukan untuk lebih menghemat pengeluaran pangan.

5.3.3. Pola Frekuensi Konsumsi

Pada umumnya orang memiliki frekuensi makan dalam sehari terdiri dari tiga makan utama yaitu makan pagi, makan siang dan makan malam. Pada penelitian ini, frekuensi konsumsi responden dilihat dari intensitas rata – rata responden mengkonsumsi nasi dari beras organik dalam satu hari. Perilaku konsumen beras organic berdasarkan frekuensi konsumsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13. Perilaku Konsumen Beras Organik Berdasarkan Frekuensi Konsumsi dalam sehari.

No	Frekuensi Konsumsi Per Hari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 Kali	2	6,67
2	2 kali	12	40,00
3	3 Kali	16	53,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 5.13. dapat diketahui bahwa 16 responden atau sebesar 53,33 persen mengkonsumsi sebanyak 3 kali dalam sehari, hal tersebut dikarenakan responden menjadikan nasi sebagai makanan pokok sehingga memunculkan pola pikir, belum kenyang kalau belum makan nasi sehingga walaupun mengkonsumsi beras organik responden tetap mengkonsumsi beras organik 3 kali dalam sehari. Sebanyak 12 responden atau sebesar 40,00 persen mengkonsumsi sebanyak 2 kali dalam sehari dan 2 responden atau sebesar 6,67 persen mengkonsumsi sebanyak 1 kali dalam sehari. Hal tersebut dikarenakan responden mengkonsumsi beras organik berdampingan dengan beras dan pangan jenis lain sesuai dengan selera makan responden. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa frekuensi konsumsi rata - rata responden sebanyak 2 kali dalam sehari.

5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Konsumen Mengkonsumsi Beras Organik di Kota Palembang.

Perilaku konsumen dalam mengkonsumsi produk menggambarkan bagaiamana cara individu memperlakukan barang atau produk setelah dilakukan transaski pembelian. Ilmu prilaku konsumen merupakan ilmu tentang bagaimana individu mengambil suatu keputusan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya yaitu waktu, tenaga, dan uang untuk mengkonsumsi sesuatu, termasuk mempelajari apa, mengapa, kapan, dan dimana seseorang membeli, serta seberapa sering seseorang membeli dan menggunakan suatu produk. Prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang mencakup pola pembelian, pola konsumsi, dan frekuensi pembelian. Diduga prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic yang mencakup pola pembelian, pola konsumsi dan frekuensi pembelian di wilayah Kota Palembang dipengaruhi oleh factor usia konsumen, jenis kelamin, pendidikan, jumlah anggota keluarga, rata-rata penghasilan keluarga, alasan kesehatan, dan jarak antara tempat tinggal dengan tempat pembelian beras.

Berdasarkan hasil analisis statistic Chi-Kuadrat dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prilaku konsumen yang mencakup pola pembelian, pola konsumsi, dan frekuensi pembelian pada sejumlah responden konsumen beras organic di Kota Palembang adalah Faktor Umur, Jenis Kelamin, Jumlah Anggota Keluarga, dan Alasan Kesehatan. Sementara untuk tingkat pendidikan dan alasan jarak antara tempat tinggal dengan lokasi pembelian ternyata tidak berpengaruh secara signifikan.

5.4.1. Usia

Umur merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prilaku seseorang. Pola pikir seseorang dalam hal ini konsumen tentunya akan semakin berkembang searah dengan peningkatan rentang kehidupan yang dilalui. Selama rentang kehidupan tersebut tentunya akan terjadi proses pematangan pengalamansehingga dapat menghasilkan perbedaan pandangan. Hal ini lebih jauh berguna bagi responden atau konsumen beras organic dalam berprilaku terhadap produk yang

sudah dibeli terutama dalam hal pola pembelian, pola konsumsi maupun prilaku terhdapa frekuensi pembelian. Berikut adalah hasil analisis pengaruh umur terhadap prilaku konsumen terutama dalam hal prilaku pola konsumsi konsumen.

Tabel 5.14. Pengaruh Umur terhadap Prilaku Pola Konsumsi beras organic di Kota Palembang.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	50.357[a]	38	.087
Likelihood Ratio	39.791	38	.390
Linear-by-Linear Association	.762	1	.383
N of Valid Cases	30		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa umur seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap prilaku konsumen terutama untuk pola konsumsi beras organic di Kota Palembang. Prilaku pola konsumsi dalam hal ini mencakup bagaimana prilaku dalam mengkonsumsi beras organic, apakah secara rutin, dengan dicampur dengan beras lainnya atau hanya seskali saja mengkonsumsi beras organic (kadang-kadang). Dari hasil analisis secara tabulasi menujukkan bahwa sebanyak 70% responden mengaku mengkonsumsi beras organic secara rutin khususnya konsumen yang berumur di atas 56 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen yang berusia tua (>56 th) lebih sering mengkonsumsi secara rutin beras organic dibandingkan dengan konsumen yang berusia muda.

5.4.2. Jenis Kelamin

Gender merupakan hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan yang timbul dapat membuat intensi prilaku dan pola berpikir yang berbeda. Dalam hal keputusan pembelian dan prilaku konsumen, maka sebagian besar akan didominasi oleh kaum hawa karena pada dasarnya kaum perempuan lebih suka berbelanja dibandingkan dengan kaum laki-laki. Berikut adalah hasil analisis statistic yang menunjukkan pengaruh jenis kelamin terhadap prilaku konsumen tertuama dalam hal prilaku pola konsumsi terhadap beras organic di Kota Palembang.

sudah dibeli terutama dalam hal pola pembelian, pola konsumsi maupun prilaku terhdapa frekuensi pembelian. Berikut adalah hasil analisis pengaruh umur terhadap prilaku konsumen terutama dalam hal prilaku pola konsumsi konsumen.

Tabel 5.14. Pengaruh Umur terhadap Prilaku Pola Konsumsi beras organic di Kota Palembang.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	50.357[a]	38	.087
Likelihood Ratio	39.791	38	.390
Linear-by-Linear Association	.762	1	.383
N of Valid Cases	30		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa umur seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap prilaku konsumen terutama untuk pola konsumsi beras organic di Kota Palembang. Prilaku pola konsumsi dalam hal ini mencakup bagaimana prilaku dalam mengkonsumsi beras organic, apakah secara rutin, dengan dicampur dengan beras lainnya atau hanya seskali saja mengkonsumsi beras organic (kadang-kadang). Dari hasil analisis secara tabulasi menujukkan bahwa sebanyak 70% responden mengaku mengkonsumsi beras organic secara rutin khususnya konsumen yang berumur di atas 56 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen yang berusia tua (>56 th) lebih sering mengkonsumsi secara rutin beras organic dibandingkan dengan konsumen yang berusia muda.

5.4.2. Jenis Kelamin

Gender merupakan hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan yang timbul dapat membuat intensi prilaku dan pola berpikir yang berbeda. Dalam hal keputusan pembelian dan prilaku konsumen, maka sebagian besar akan didominasi oleh kaum hawa karena pada dasarnya kaum perempuan lebih suka berbelanja dibandingkan dengan kaum laki-laki. Berikut adalah hasil analisis statistic yang menunjukkan pengaruh jenis kelamin terhadap prilaku konsumen tertuama dalam hal prilaku pola konsumsi terhadap beras organic di Kota Palembang.

Tabel 5.15. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Prilaku Pola Konsumsi beras organic di Kota Palembang.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.777[a]	2	.012
Likelihood Ratio	6.294	2	.043
Linear-by-Linear Association	7.326	1	.007
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap prilaku konsumen dalm mengkonsumsi beras organic terutama dalam hal pola mengkonsumsi beras. Hal ini juga diperkuat dari analis secara tabulasi bahwa sebagian besar (66,7%) konsumen yang mengkonsumsi secara rutin beras organic adalah kaum perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen yang berjenis kelamin perempuan lebih sering mengkonsumsi secara rutin beras organic dibandingkan dengan konsumen yang berjenis kelamin laki-laki.

5.4.3. Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan sebuah anggota yang terdiri dari Bapak, ibu dan anak. Banyaknya jumlah anggota keluarga tentunya akan mempengaruhi jumlah banyaknya makanan yang dibeli untuk dikonsumsi sekeluarga. Biasanya sebuah keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak tentunya porsi makanan yang akan konsumsi juga lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang anggota lebih sedikit. Berikut adalah hasil analisis statistic terkait pengaruh jumlah anggota keluarga konsumen terhadap prilaku mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang.

Tabel 5.16. Pengaruh Tingkat Jumlah Anggota Keluarga terhadap Prilaku Konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.675[a]	4	.030
Likelihood Ratio	11.663	4	.020
Linear-by-Linear Association	.260	1	.610
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang. Prilaku konsumen dalam hal ini terkait dengan tindakan yang dillakukan oleh konsumen pada umumnya mengkonsumsi beras organic pada umumnya dilakukan secara rutin hampir setiap hari. Hal ini juga dibuktikan dari hasil analisis secara tabulasi menujukkan bahwa sebesar 33,33% konsumen yang mengkonsumsi secara rutin setiap hari memliki jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang. Selain itu jumlah anggota keluarga ternyata juga berpengaruh secara signifikan terhadap prilaku konsumen terhadap Frekuensi Pembelian dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 atau lebih kecil dari alpha 0,05. Artinya bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka kecenderungan untuk membeli secara rutin oleh konsumen beras organic akan lebih tinggi, dimana frekuensi pembelian bisa mencapai 3 (tiga) kali per bulan.

5.4.3. Alasan Kesehatan

Gaya hidup sehat demikian telah memasyakat terutama pada masyarakat yang tinggal di kota metropolitan salah satunya adalah masyarkat yang tinggal di Kota Palembang. Hal ini tentunya bagi produsen yang akan mensuplai jenis produk makanan betul-betul dapat memilih dan memilah produk yang akan ditawarkan ke pihak konsumen, seiring dengan semakin cerdasnya pola piker masyarakat dan tingginya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat. Salah satu produk makanan yang sangat dibtuhkan oleh konsumen di Indonesia adalah beras, dimana sekarang sudah ada jaminan beras yang aman dan sehat untuk dikonsumsi yaitu beras organic.

Persepsi konsumen tentang suatu produk sangat bervariasi, oleh karena itu para pemasar harus memperhatikan kebutuhan dan selera konsumen demi menghadapi persaingan, karena saat ini kekuatan pasar ada di tangan pembeli, mau tidak mau pemasar harus meningkatkan kualitas produknya agar menjadi produk yang berkualitas sehingga dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen, demikian pula tuntutan terhadap manfaat produk tersebut. Hasil analisis secara statistic pengaruh persepsi alasan kesehatan terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5.17. Pengaruh Alasan Kesehatan terhadap Prilaku Konsumen dalam Mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.215[a]	2	.010
Likelihood Ratio	8.478	2	.014
Linear-by-Linear Association	7.771	1	.005
N of Valid Cases	30		

Bila dilihat dari hasil analisis secara statistic di atas, menunjukkan bahwa factor alasan untuk menjaga kesehatan ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di wilayah Kota Palembang dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 atau di bawah nilai alpha 0,05. Artinya bahwa kecenderungan orang mau dan berminat membeli beras organic atau keingingan untuk mengubah produk berasnya dari beras biasa ke beras organic dikarenakan alasan kesehatan atau dengan kata lain konsumen ingin berusaha menjaga tubuh dengan menghindari makanan yang mengandung bahan kimia dan mempercayai bahwa beras organic merupakan beras yang bebas dari kontaminasi bahan kimia.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang determinasi Prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mayoritas responden yang membeli beras organic di salah satu tempat terbesar yang menyediakan beras organic yaitu di "Gerai Pasar Tani" binaan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. SumSel di Kota Palembang adalah berusia di atas 56 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki pendidikan tinggi, serta memiliki jumlah anggota keluarga antara 3 – 4 orang, dengan penghasilan rata-rata di atas Rp5.000.000,- per bulan. Selain itu rata-rata alasan mereka membeli beras organic adalah karena alasan kesehatan dan aman untuk dikonsumsi karena bebas dari bahan kimia serta tinggalnya tidak begitu jauh dari lokasi pebelian beras organic.
2. Terdapat tiga pola prilaku konsumen dalam mengkonsumsi beras organic, yaitu pola pembelian, pola konsumsi, dan frekuensi konsumsi. Ternyata mayoritas konsumen banyak membeli beras organic dalam kemasan eceran 5-10 Kg dan mengkonsumsi secara rutin serta melakukan frekuensi pembelian bisa lebih dari tiga kali sebulan.
3. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistic non parametric (uji chi kuadrat) diketahui bahwa alasan kesehatan lebih dominan secara signifikan mempengaruhi prilaku konsumen mengkonsumsi beras organic di Kota Palembang.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para produsen dan pedagang beras organic dapat memperbanyak kemasana 5-10 kg dibandingkan dengan kemasan dalam jumlah volume lainnya.
2. Agar menambah atau dapat mengembangkan tempat-tempat penjualan beras organic, mengingat saat ini tempat penjualan beras organic di Kota Palembang masih cukup terbatas.
3. Beras organic lebih baik jangan dicampur dengan beras biasa dikarenakan akan justru membuat beras organic kehilangan manfaatnya.
4. Untuk saran penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden dan tempat penjualan beras organic lebih banyak lagi agar data yang diperoleh lebih valid.

BAB 7. PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Muhammad Arbi, S.P., M. Sc
b. Jenis kelamin : Laki-laki
c. NIP : 197711022005011001
d. Displin Ilmu : Ekonomi Pertanian /Agribisnis
e. Pangkat dan Gol. : Penata /III.c
f. Jabatan Fungsional : Lektor
g. Fakultas / Jurusan : Pertanian /Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
h. Waktu Penelitian : 7 Jam / Minggu

2. Anggota 1.

a. Nama Anggota : Henny Malini, S.P., M.Si
b. Jenis kelamin : Perempuan
c. NIP : 198010142008122002
d. Displin Ilmu : Agribisnis
e. Pangkat dan Gol. : Penata /IIIb
f. Jabatan Fungsional : Lektor
g. Fakultas / Jurusan : Pertanian/ Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
h. Waktu Penelitian : 5 Jam / Minggu

3. Anggota 2.

a. Nama Anggota : Agustina Bidarti, S.P., M.Si
b. Jenis kelamin : Perempuan
c. NIP : 197707012008031005
d. Displin Ilmu : Manajemen Pemasaran /Agribisnis
e. Pangkat dan Gol. : Penata / III.c
f. Jabatan Fungsional : Lektor
g. Fakultas / Jurusan : Pertanian/ Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
h. Waktu Penelitian : 5 Jam / Minggu

Lampiran-lampiran :

Lampiran 1.

Daftar Pustaka

Bangun HPP. 2013. *Analisis Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Konsumsi Beras di Desa Sentra Produksi Padi*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Fitriani. 2015. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Panumbangan Ciamis. Universitas Pendidikan Indonesia. [Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017] http://repository.upi.edu/

Gultom L, Ratna W dan Siti J. 2014. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Semi Organik di Kecamatan Cigombong Bogor. Institut Pertanian Bogor, Bogor. *Jurnal Informatika Pertanian*. 23 (1) : 7 – 18.

Haliana N. 2009. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengharui Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Mie Instan Merek Indomie. Universitas Gunadarma, Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Ikasari DM, Panji D, Rizky LRS, dan Ardaneswari DPC. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengharui Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Beras Organik. Universitas Brawijaya, Malang. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 17(1) : 69-78. [Diakses pada tanggal 01 November 2017]

Indriani L. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Kusumastuti Y. 2013. *Pengaruh Word of Mouth (WOM) dan Persepsi Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Produk*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Lastry Y. 2006. *Analisis Pola Konsumsi Beras Rumah Tangga di Kota Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Manuhutu M dan BT Wahyu. 2005. Bertanam Sayuran Organik Bersama Melly Manuhutu. Jakarta : Agromedia Pustaka.

Natoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.

Nugraheni S. 2015. Produksi Padi Berkelanjutan. http://distan.jabarprov.go.id [Diakses pada tanggal 01 November 2017].

Pradesha A. 2004. *Analisis Perubahan Pola Konsumsi Beras Rumah Tangga Setelah Dihapuskan Tunjangan Beras Secara Natura*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Prayoga S. 2016. *Perilaku Konsumsi Beras Organik di Kota Palembang*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya, Palembang.

Priyanto R. 2007. *Faktor – Faktor yang Mempengharui Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan PT ASKES (Persero) Cabang Jember*. Skripsi. Universitas Jember, Jember.

Purwaningsih B. 2009. *Faktor – Faktor Yang Mempengharui Pola Perilaku Konsumsi Beras Organik*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Putri J. 2002. *Analisis Ekonomi Pola Konsumen Beras Organik Konsumen Rumah Tangga*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Rosmawati H. 2016. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani dan Marjinal Pemasaran Padi Sawah Organik dengan Anorganik di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. *Proposal Penelitian*. Universitas Baturaja, Baturaja.

Schiffman GL dan LL Kanuk. 2008. Perilaku Konsumen. Edisi Ketujuh. Jakarta : Indeks Gramedia.

Setiadi NJ. 2008. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Press.

Sulistyana P, JH Mulyo dan Jamhari. 2014. Konsumsi Beras Organik Pada Tingkat Rumah Tangga di Kota Yogyakarta. *Jurnal Agro Ekonomi*. 24(1) : 25 – 34.

Sumarwan U. 2004. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Bogor : Ghalia Indonesia.

TB Tulus. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Utami D. 2011. Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengkonsumsi Beras Organik di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian MEDIAGRO*. 7(1) : 35 – 46.

Utari W. 2014. Pengaruh Kualitas Layanan, Harga, Varian Obat dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Apotek Yakersuda Bangkalan. *Jurnal NeO-Bis*. 8(1).

Wahyudin I. 2008. *Analisis Perbandingan Kandungan Karbohidrat, Protein, Zat Besi dan Sifat Organoleptik pada Beras Organik dan Beras Non Organik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Wahyuy W. 2017. Mau Beras Organik Sehat dan Murah ? Beli di Sini. *Tribun Sumsel*. 17 Maret 2017. http://sumsel.tribunnews.com. (Diakses pada tanggal 21 November 2017).

Widyawati PS, Anita MS, Thomas IPS, Pricilia M, William S dan Christian L. 2014. Pengaruh Perbedaan Warna Pigmen Beras Organik Terhadap Aktivitas Antioksidan. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. *Jurnal Agritech*. 34 (4) : 399 – 406.

IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN
HASIL PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF UNSRI TA 2018

A. Judul Kegiatan : Pengaruh Struktur Sumber Pembiayaan Usahatani terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Sumatera Selatan

B. Ketua Peneliti

a. Nama : Ir. Maryanah Hamzah, M.S.

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. Pangkat/Gol/NIP : Pembina Tingkat I/IVa/195402041980102001

d. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian

e. Jurusan/Fakultas : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Pertanian

f. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya

C. Tim Peneliti

Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
Ir. Maryanah Hamzah, M.Si.	Ekonomi Usahatani	Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Sriwijaya
Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.	Pengembangan wilayah	Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Sriwijaya
Ersie Anggraini, S.P., M.Si.	Hama dan penyakit Tumbuhan	Pertanian/Hama dan Penyakit Tumbuhan	Universitas Sriwijaya

D. Jangka Waktu Penelitian : 4 (empat) bulan

E. Biaya Tahun pertama : Rp. 65.500.000,- (Enam puluh lima juta lima ratus ribu rupiah)

Inderalaya, 26 November 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian Unsri,

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Ketua Peneliti,

Ir. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP 195402041980102001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D.
NIP 195904121984031002

IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN
HASIL PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF UNSRI TA 2018

A. Judul Kegiatan : Pengaruh Struktur Pasar dan Tingkat Konsentrasi Pabrik Crumb Rubber terhadap Prilaku Penentuan Harga Beli Bokar Petani di Sumatera Selatan

B. Ketua Peneliti

a. Nama : Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. Pangkat/Gol/NIP : Pembina Tingkat I/IVa/195904231983122001

d. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian

e. Jurusan/Fakultas : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Pertanian

f. Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya

C. Tim Peneliti

Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
Laila Husin	Ekonomi Pertanian	Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Sriwijaya
Yulius	Kelembagaan Ekonomi Petani	Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Sriwijaya
Agustina Bidart	Ekonomi Sumberdaya Manusia	Pertanian/Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Sriwijaya

D. Jangka Waktu Penelitian : 4 (empat) bulan

E. Biaya Tahun pertama : Rp. 60.000.000,- (Enam puluh dua juta rupiah)

Inderalaya, 28 November 2018

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Unsri,

Prof. Ir. Filli Pratama,M.Sc.(Hons),Ph.D
NIP 196606301992032002

Ketua Peneliti,

Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP 195904231983122001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D.
NIP 195904121984031002

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
Jalan Palembang – Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662
Telepon (0711) 580059 Faximile (0711) 580276 Pos-e : dekanfp@unsri.ac.id
Laman : www. fp.unsri.ac.id

Nomor :4538 /UN.9.1.5/AK.1/2018
Perihal : **Penelitian**

Yth Kepala
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
Provinsi Sumatera Selatan

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universita Sriwijaya Nomor : 1096/UN9.1.5.03/KP.3i/2018 tanggal 31 Agustus 2018,dengan ini disampaika bahwa staf Dosen tersebut akan mengadakan penelitian :

Bulan : September 2018 sampai dengan Oktober 2018
Dengan Judul : **DETERMINANSI PERILAKU KONSUMEN DALAM MENGKONSUMSI BERAS ORGANIK DI KOTA PALEMBANG**

Sehubungan dengan hal tesebut mohon kiranya Saudara berkenan menerima kedatanga rombongan dosen mahasiswa dan alumni tersebut serta berkenan memfasilitasi untu acara dimaksud.

Demikian, atas perkenan, dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Indralaya
Pada Tanggal : 0 3 SEP 2018

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc., (Hons). Ph.D.
NIP.19660630 199203 2 002

Tembusan :
1. Dekan FP Unsri (sebagai laporan)
2. Kajur SEP. FP Unsri

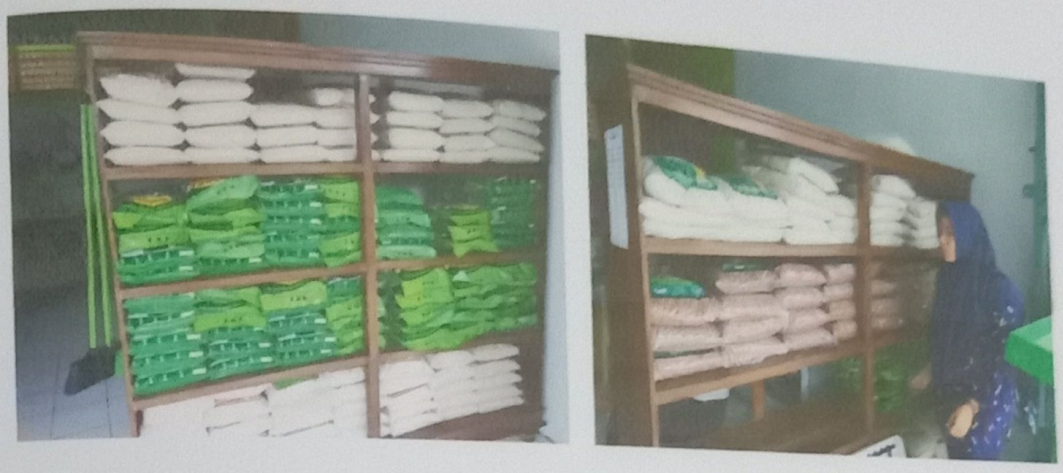

Gambar 4. Stock beras organic di salah satu toko yang menjual beras organic

Gambar 5. Sebagian konsumen beras organic di Kota Palembang

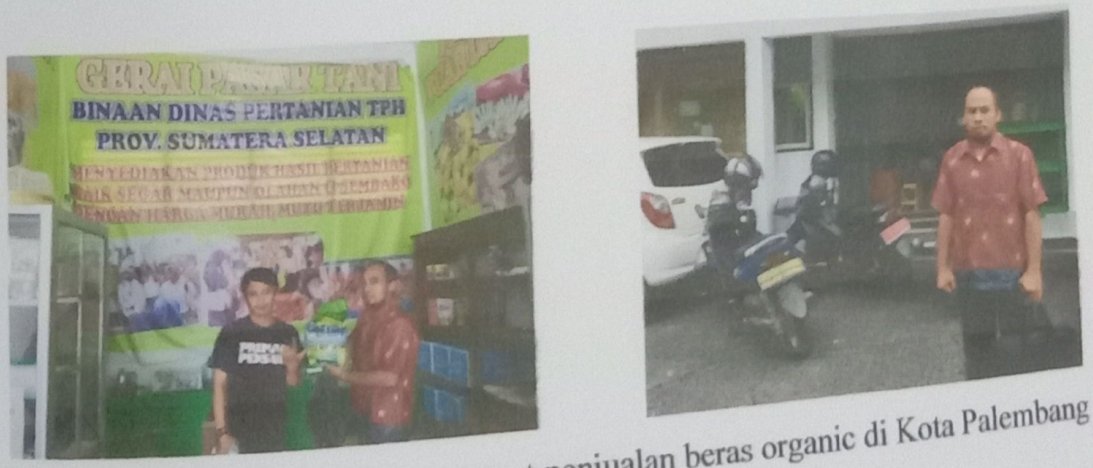

Gambar 6. Peneliti di lokasi tempat penjualan beras organic di Kota Palembang

Lampiran 3.

Dokumentasi Penelitian :

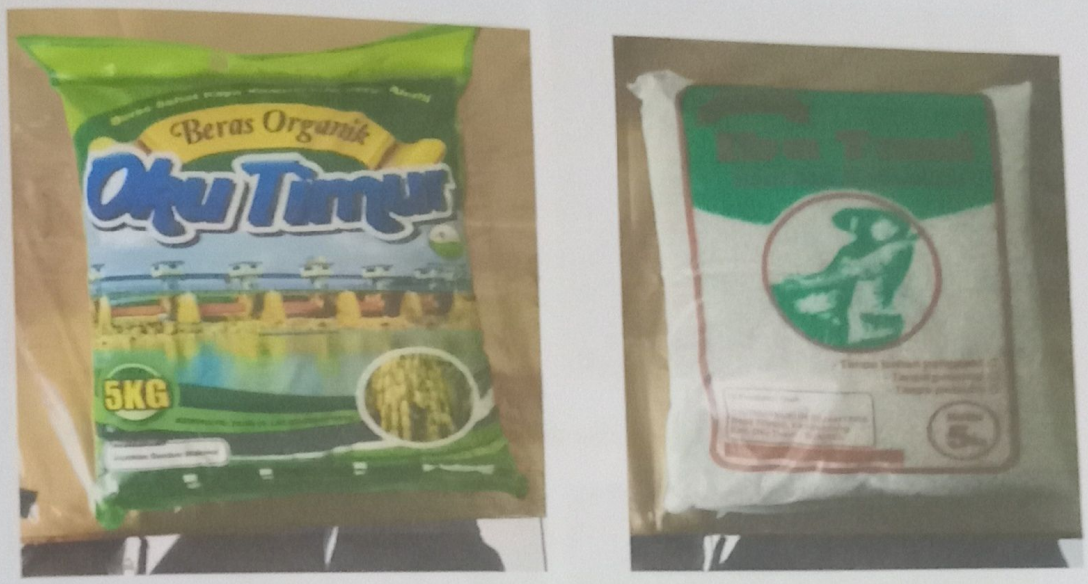

Gambar 1. Salah satu produk kemasan beras organic di Kota Palembang

Gambar 2. Kegiatan penjualan beras organic di Kota Palembang

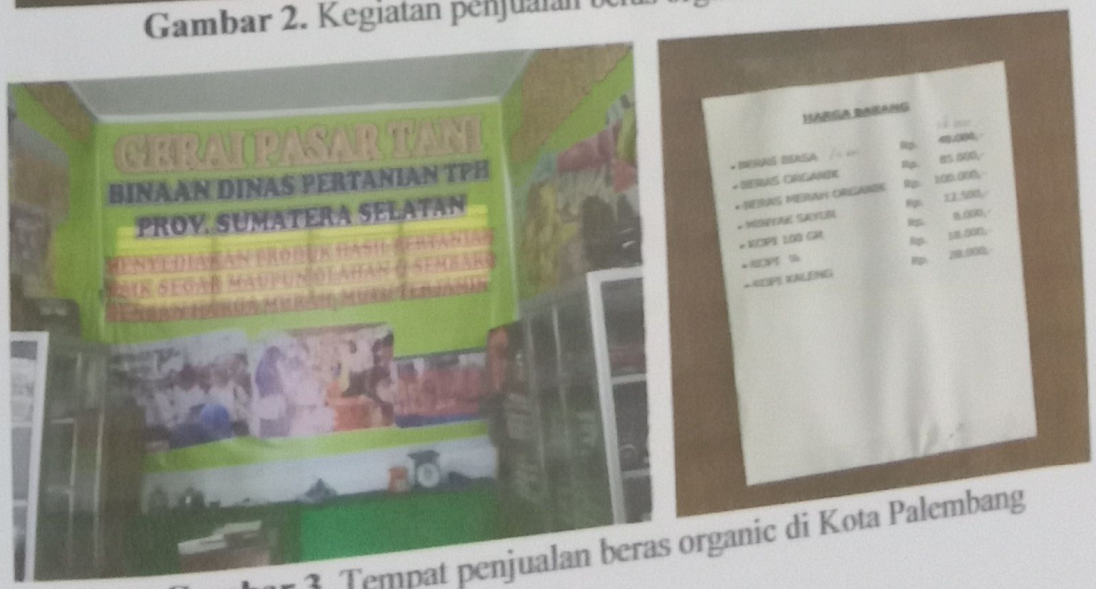

Gambar 3. Tempat penjualan beras organic di Kota Palembang